

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka (Cresweel, 2018). Menurut Cresweel (2018) dalam pendekatan kuantitatif, penelitian akan bersifat pre-deteminded, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Menurut sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh dan melihat pengaruh pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel terikat (kinerja guru).

Analisis deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode

survei eksplanasi (*explanatory survei*). Metode survei eksplanasi merupakan metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini akan melakukan eksplanasi dan penjelasan kedudukan variabel-variabel yang menjadi objek penelitian serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat dan fokus penelitian terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah disebutkan, peneliti akan melakukan pengamatan guna memperoleh gambaran antara variabel pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta menganalisis apakah ada pengaruh dari kedua variabel tersebut pada kinerja guru yang sudah mengikuti pelaksanaan PPG dalam jabatan.

3.2 Responden Penelitian

Responden adalah semua pihak yang terlibat atau manusia yang berpartisipasi dan ikut serta dalam suatu kegiatan. Lebih jelasnya Sumarto (2003) menjelaskan mengenai pengertian partisipan adalah mereka yang terlibat dalam penelitian dengan memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi mencapai tujuan Bersama.

Dari penjelasan di atas, maka responden dapat dimaknai sebagai subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan responden: guru yang telah melaksanakan PPG dalam jabatan dengan berbagai bidang studi.

Dalam kegiatan penelitian tentu memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan latar guna memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini memilih guru yang telah lulus PPG dalam jabatan dengan berbagai bidang studi dengan pertimbangan:

- a. Belum ada penelitian sebelumnya tentang penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu mengukur pengaruh pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan melihat pengaruh-pengaruh tersebut terhadap kinerja guru.
- b. Sasaran yang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (relevan).
- c. Peneliti sebagai salah satu guru yang mengikuti pelaksanaan PPG dalam jabatan tahun 2022, oleh karena itu akan memudahkan peneliti dalam akses dan memperoleh data.

Penelitian ini memiliki jumlah total 110 responden yang merupakan guru-guru yang telah lulus PPG dalam jabatan periode 3 dan 4 tahun 2022. Para guru tersebut berasal dari program studi yang beragam dan lulus di provinsi Lampung. Berikut ini data sebaran program studi guru-guru yang menjadi responden penelitian ini.

Tabel 3.1 Data Sebaran Program Studi Responden Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)	20	18,18
2	Biologi	6	5,45
3	PJOK	4	3,64
4	PGSD	8	7,27
5	Kimia	12	10,91
6	Matematika	10	9,09
7	Bahasa Indonesia	11	10,00
8	Pendidikan Agama Islam (PAI)	4	3,64
9	Sejarah	8	7,27
10	Teknik Kimia	4	3,64
11	Bahasa Inggris	11	10,00
12	Ekonomi	5	4,55
13	PPKN	7	6,36
TOTAL		110	100

Dari tabel 4.1, dapat diketahui bahwa ada 13 program studi PPG yang terlibat menjadi responden penelitian. Responden terbanyak berasal dari program studi IPA (18,18%). Keberagaman ini diharapkan dapat membuat hasil penelitian semakin baik dan sesuai harapan saat dilakukan uji statistika.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2017). sedangkan Sugiyono (2012) mengemukakan pengertian dari populasi adalah objek/subjek yang menempati suatu wilayah tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan keinginan peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang telah lulus PPG dalam Jabatan di provinsi Lampung periode 3 dan 4 yang berjumlah 585 guru.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2017). pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar fungsi untuk penelitian, sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dan harus bersifat representatif.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan). Berdasarkan pertimbangan peneliti sebagai salah satu guru yang telah lulus PPG dalam jabatan tahun 2022, diambil sampel penelitian sekitar 20 persen dari jumlah populasi yang ada. Maka diperoleh 110 guru berbagai bidang studi di Lampung yang telah mengikuti dan lulus PPG dalam jabatan periode 3 dan 4 tahun 2022.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melakukan tugasnya mengumpulkan data (Arikunto, 2017). Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar mempermudah pekerjaannya dan memperoleh hasil yang cermat, lengkap, dan sistematis guna mempermudah pengolahan data. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Ibrahim, 2007).

Dalam penyusunan instrumen penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu (Arikunto, 2017):

- a. Perencanaan, yang meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategorisasi variabel. Untuk keperluan tes, Langkah ini meliputi tujuan perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
- b. Penulisan butir soal, item kuesioner, penyusun skala.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman.
- d. Uji coba, baik dalam skala kecil maupun skala besar.
- e. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat jawaban peninjauan saran-saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang sempurna.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2017).

Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen utama penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti antara lain pengaruh pelaksanaan PPG dalam jabatan terhadap kinerja guru, pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta pengaruh pengaruh pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Pertanyaan angket akan dibagi menjadi dua jenis yang meliputi:

- a. Pengukuran pengaruh pelaksanaan PPG terhadap kinerja guru. Pada variabel ini, pertanyaan angket akan memuat penguasaan guru dalam pedagogik dan profesionalitas guru.
- b. Pengukuran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pada variabel ini, pertanyaan angket akan memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a) Kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan guru
 - b) Kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam pelaksanaan di sekolah (operasional)
 - c) Kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, memotivasi dan pembuatan kebijakan.

3.5 Prosedur Penelitian

a. Tahap Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a) Menentukan populasi dan sampel.
- b) Menyusun instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner.
- c) Melaksanakan penelitian dengan objek penelitiannya adalah guru yang telah melaksanakan dan lulus PPG dalam jabatan di Lampung.

b. Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam penetapan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Muhidin, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

a) Variabel independen/ Variabel bebas (X1)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2011). Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PPG dalam jabatan.

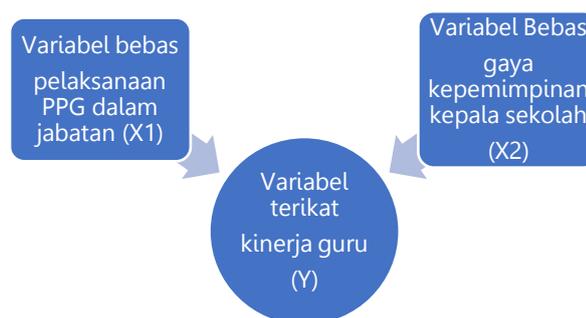
b) Variabel independen/ Variabel bebas (X2)

Variabel independent kedua dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan sekolah.

c) Variabel dependen/ variabel terikat (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru di sekolah (Y). variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut ini:

Gambar 3.1 Penentuan Variabel X dan Y



Tabel 3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Skala Item
Pelaksanaan PPG dalam jabatan (X1)	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas dan produk pendalaman materi 	Ordinal	1
	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan produk perangkat pembelajaran 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Praktik pengalaman lapangan 		3
	Sarana & Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola program, dosen, guru pamong, tutor dan tenaga kependidikan 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan PPG 		5
Gaya Kepemimpinan kepala sekolah (X2)	Orientasi Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan organisasi sekolah 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin sekolah secara optimal 		2
	Orientasi Hubungan Antar Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif 	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan budaya dan iklim sekolah yang kondusif 		4

Perumusan variabel bertujuan agar hasil penelitian lebih mudah untuk dipahami setiap pembaca, serta untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti. Operasionalisasi variabel juga berguna sebagai kerangka acuan dalam mendeskripsikan masalah yang ingin diteliti. Adapun semua indikator dalam operasionalisasi variabel ini adalah berskala ordinal. Untuk lebih jelas mengenai gambaran kedua variabel yang telah dirumuskan tersebut, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Variabel Terikat (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Skala Item
Kinerja Guru (Y)	Kemampuan dalam penerapan Pendagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbagai potensi yang dimiliki 		2
	Profesionalitas guru	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan bahan dan proses pembelajaran 	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar 		4

c. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur yang akan diukur. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian (Arikunto, 2017).

Untuk menguji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis item dengan menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Teknik penyusunan yang akan digunakan adalah penyusunan skala sikap pada validitas konstruk. Validitas konstruk (*construct validity*) dilihat dari bagaimana alat ukur yang dikembangkan mampu mengemukakan seluruh aspek yang membangun kerangka dari konsep yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total. Rumus ini menggunakan korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Arikunto, 2017), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Setelah koefisien korelasi *product moment* setiap item pertanyaan didapatkan, penentuan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r tabel. Nilai tabel r ditentukan pada derajat bebas ($db=n-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan objek 110 responden adalah 0,187.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Instrumen yang valid dapat dilihat kriteria penafsirannya melalui indeks kriteria validitas sebagai berikut:

d. Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan sebuah instrumen, dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran

yang konstan atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2010), yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = Varians item pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

Rumus perhitungan nilai varians adalah sebagai berikut (Arikunto, 2017)

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varians

$\sum X$ = Jumlah skor item pertanyaan

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat item pertanyaan

N = Jumlah responden

Koefisien reliabilitas Alpha yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r$ tabel, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel

Jika $r_{11} < r$ tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel

Uji validitas digunakan untuk mendeteksi seberapa baik dan sesuai item-item kuesioner yang ada dengan teori atau konsep yang serupa. Sedangkan uji reliabilitas dipakai untuk melihat konsistensi dari hasil selama penelitian berlangsung. Untuk uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini

menggunakan 30 data responden dengan program SPSS 25. Kriteria ujinya adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner tersebut valid dan reliabel.

Berikut ini hasilnya.

Tabel 3.5 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No. Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas		Ket.
	r hitung	r tabel	r hitung	r tabel	
1	.480**	0,361	0,458	0,3	Lolos Uji
2	.401*	0,361	0,377	0,3	Lolos Uji
3	.382*	0,361	0,356	0,3	Lolos Uji
4	0,121	0,361	0,089	0,3	Tidak Lolos Uji
5	.528**	0,361	0,502	0,3	Lolos Uji
6	.456*	0,361	0,433	0,3	Lolos Uji
7	.411*	0,361	0,385	0,3	Lolos Uji
8	.447*	0,361	0,420	0,3	Lolos Uji
9	0,267	0,361	0,235	0,3	Tidak Lolos Uji
10	.582**	0,361	0,562	0,3	Lolos Uji
11	.518**	0,361	0,498	0,3	Lolos Uji
12	.699**	0,361	0,684	0,3	Lolos Uji
13	.605**	0,361	0,587	0,3	Lolos Uji
14	.583**	0,361	0,561	0,3	Lolos Uji
15	.654**	0,361	0,634	0,3	Lolos Uji
16	.534**	0,361	0,512	0,3	Lolos Uji
17	.467**	0,361	0,445	0,3	Lolos Uji
18	.404*	0,361	0,380	0,3	Lolos Uji
19	.388*	0,361	0,365	0,3	Lolos Uji
20	0,257	0,361	0,225	0,3	Tidak Lolos Uji
21	.572**	0,361	0,554	0,3	Lolos Uji
22	.711**	0,361	0,694	0,3	Lolos Uji
23	.610**	0,361	0,591	0,3	Lolos Uji
24	.580**	0,361	0,561	0,3	Lolos Uji
25	.623**	0,361	0,606	0,3	Lolos Uji
26	.659**	0,361	0,637	0,3	Lolos Uji
27	.693**	0,361	0,676	0,3	Lolos Uji
28	.642**	0,361	0,626	0,3	Lolos Uji
29	.625**	0,361	0,602	0,3	Lolos Uji
30	.610**	0,361	0,592	0,3	Lolos Uji
31	.718**	0,361	0,705	0,3	Lolos Uji
32	.692**	0,361	0,673	0,3	Lolos Uji
33	.660**	0,361	0,641	0,3	Lolos Uji
34	.510**	0,361	0,491	0,3	Lolos Uji
35	.708**	0,361	0,692	0,3	Lolos Uji
36	.652**	0,361	0,635	0,3	Lolos Uji
37	.712**	0,361	0,698	0,3	Lolos Uji
38	.708**	0,361	0,691	0,3	Lolos Uji

39	0,174	0,361	0,141	0,3	Tidak Lolos Uji
40	.446*	0,361	0,421	0,3	Lolos Uji
41	.468**	0,361	0,440	0,3	Lolos Uji
42	.378*	0,361	0,348	0,3	Lolos Uji
43	.573**	0,361	0,553	0,3	Lolos Uji
44	.469**	0,361	0,440	0,3	Lolos Uji
45	.424*	0,361	0,400	0,3	Lolos Uji
46	.454*	0,361	0,419	0,3	Lolos Uji
47	.549**	0,361	0,526	0,3	Lolos Uji
48	.599**	0,361	0,577	0,3	Lolos Uji
49	.521**	0,361	0,495	0,3	Lolos Uji
50	.683**	0,361	0,667	0,3	Lolos Uji
51	.544**	0,361	0,523	0,3	Lolos Uji
52	.425*	0,361	0,398	0,3	Lolos Uji
53	.641**	0,361	0,624	0,3	Lolos Uji
54	.634**	0,361	0,613	0,3	Lolos Uji
55	.603**	0,361	0,584	0,3	Lolos Uji
56	.438*	0,361	0,403	0,3	Lolos Uji
57	.597**	0,361	0,576	0,3	Lolos Uji
58	.562**	0,361	0,542	0,3	Lolos Uji
59	.641**	0,361	0,621	0,3	Lolos Uji
60	.651**	0,361	0,633	0,3	Lolos Uji

Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui bahwa ada 4 item pertanyaan yang tidak valid dan reliabel yaitu item no 4, 9, 20, dan 39 (Lampiran 1). Keempat item ini memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel, sehingga keempat item tersebut direduksi karena dinilai kurang sesuai dengan konsep yang ada dan kurang konsisten.

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini:

- a. *Editing* : proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban pada daftar pertanyaan sudah terisi dengan lengkap atau belum.
- b. *Coding* : data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat data dianalisis
- c. *Tabulating* : pengolahan data secara teratur dihitung dan dijumlah secara teratur dan sempurna

3.6.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan uji selanjutnya menggunakan statistik parametrik (berdistribusi normal) atau non parametrik (berdistribusi tidak normal) Hipotesis untuk uji normalitas:

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Untuk uji normalitas data digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = uji Chi-kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_e = frekuensi harapan

Data akan berdistribusi normal terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = k - 1$ (Sudjana, 2005).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam pengujian statistik parametrik seperti analisis regres. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan Liliefors. Kelebihan dari Liliefors Test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut Muhidin (2010) adalah sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- b) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi, susun frekuensi kumulatifnya
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitung proporsi empirik (observasi)

- e) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel
- f) Menghitung *tehoritical proportion*
- g) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian cari selisih terbesar titik observasinya.
- h) Buatlah kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D(n,\alpha)$

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data.

Tabel 3.6 Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	Sn (Xi)	Z	F0 (Xi)	Sn (Xi) - F0 (Xi)	[Sn (Xi) - F0 (Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: (Muhidin, 2010)

Keterangan :

- Kolom 1 : susunan data dari kecil ke besar
- Kolom 2 : banyak data ke i yang muncul
- Kolom 3 : frekuensi kumulatif, dengan $fki = fi + fki_{sebelumnya}$
- Kolom 4 : proporsi empirik (observasi), dengan $Sn (Xi) = fki : n$
- Kolom 5 : Nilai Z dengan rumus

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

dimana :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

X_i = nilai observasi X

\bar{X} = nilai rata-rata x

X_i^2 = nilai kuadrat X

n = populasi

s = simpangan baku

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan melihat nilai z pada label distribusi normal

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih yang terbesar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung. Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan rumus perhitungan nilai sebagai berikut : $0,886/n$

n = populasi

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dengan kriteria:

- D hitung $<$ D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 teknik residual yaitu mengukur normalitas ketiga variabel sekaligus. Uji normalitas yang dipakai adalah uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan jumlah responden lebih dari 50. Uji normalitas non-parametrik yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Non-Parametrik

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.078	110	.092	.977	110	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui hasil uji normalitas dapat dilihat kolom Kolmogorov-Smirnov tabel 3.7. Diketahui bahwa nilai Sig. (0,092) $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji ini memenuhi uji prasyarat hipotesis (regresi linear berganda) dan bisa dilakukan uji prasyarat lainnya.

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear secara signifikan atau tidak pada variabel bebas dan terikat.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas dalam uji regresi linear berganda yaitu,

- Jika nilai Sig. Linearity $>$ 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independen) dengan terikat (dependen).

- Jika nilai Sig. Linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independen) dengan terikat (dependen).

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel terikat yaitu kinerja guru terhadap setiap variabel bebas yaitu pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berikut hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 25.

Tabel 3.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	3072.800	97	31.678	1.572	.193
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Within Groups	3072.800	96	32.008	1.588	.188
		Total	241.833	12	20.153		
			3314.633	109			

Berdasarkan tabel 3.8 Anova di atas, nilai dari *Sig. Linearity* adalah 1,0 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen yaitu pelaksanaan PPG dalam jabatan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel dependen yaitu kinerja guru.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Kriteria pengujian uji ini adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF $> 10,00$, maka terjadi gejala multikolinieritas

Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas menggunakan program SPSS 25.

Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pelaksanaan PPG Daljab	.936	1.069
	Gaya Kepemimpinan KS	.936	1.069

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 3.9, dapat diketahui bahwa baik variabel pelaksanaan PPG dalam jabatan maupun variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai nilai *tolerance* yang sama yaitu $0,936 > 0,1$, dan nilai VIF yang sama pula yaitu $1,069 < 10,00$, sehingga kesimpulan yang didapat adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel independent tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan dengan uji glejser menggunakan SPSS 25. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Signifikansi $>0,05$, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- Jika nilai Signifikansi $<0,05$, maka terjadi gejala Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS 25.

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	2.849	4.630		.615	.540
	Pelaksanaan PPG Daljab	.043	.049	.088	.885	.378
	Gaya Kepemimpinan KS	-.019	.047	-.041	-.415	.679

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 3.10, dapat diketahui bahwa baik variabel Pelaksanaan PPG dalam jabatan maupun variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai Sig. $> 0,05$ yaitu berturut-turut sebesar 0,378 dan 0,679, sehingga

kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan uji T dan Uji F menggunakan SPSS 25, setelah sebelumnya pada uji prasyarat terpenuhi seluruhnya. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji T dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial (individu). Sedangkan Uji F dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersama-sama).

Ada dua dasar pertimbangan dari uji T ini yaitu melihat dari nilai signifikansi dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau hipotesis ditolak.

Pada uji F, ada dua dasar pertimbangan yaitu melihat dari nilai signifikansi dan berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel.

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.)

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel

- a. Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai f hitung $< f$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau hipotesis ditolak.